

## SEJARAH ISLAM MODERN DI IRAN DAN IDE PEMBAHARUAN AYATULLAH KHOMAEINI

**Aili Liila\***

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
E-mail: aililiila386@gmail.com

**Nurlisa**

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia  
E-mail: nurlisaidris2@gmail.com

**M. Dahlan. M**

UIN Alauddin Makassar, Indonesia

**Syamzan Syukur**

UIN Alauddin Makassar, Indonesia  
E-mail: syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id

### ABSTRACT

This journal discusses the process of the development of Islam in Iran began with Caliph Umar bin Khattab in carrying out the expansion of Islamic territories. In 820 AD, small and large dynasties also emerged in various regions of Persia which took turns controlling the Persian territories. For example, the Tahiri Dynasty (820-872 AD) in Khurasan (Iran), the Samanid Dynasty (892-999 AD), Gaznawi (999-1037 AD) and Saljuk (1037-1157 AD). Then the Safavid Dynasty (1501-1732 AD) emerged through the Shiite sect movement. This dynasty made several advances, namely in the fields of politics and military, economy, agriculture, education, and art development. The Iranian Revolution was something monumental in the history of Iran. Of course, the most prominent was the major change in politics, namely the formation of a new government system called the Islamic Republic of Iran. Based on the new and independent political system, Iran then made a big leap in other fields. Including education (science and technology)..

Keywords: *Islamic History, Iran, Ayatullah Khomaeini's Ideas of Reform*

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas Proses perkembangan Islam di Iran diawali oleh Khalifah Umar bin Khattab dalam melakukan Ekspansi wilayah-wilayah Islam. Tahun 820 M, bermunculan pula dinasti-dinasti kecil maupun besar di berbagai wilayah Persia yang silih berganti menguasai wilayah - wilayah Persia. Misalnya Dinasti Tahiri (820-872 M.) di Khurasan (Iran), Dinasti Samanid (892-999 M.), Gaznawi (999- 1037 M.) dan Saljuk (1037-1157 M.). Kemudian muncul Dinasti Safawi (1501- 1732 M.) melalui gerakan tarekat yang bermazhab syiah. Dinasti ini mengukir beberapa Kemajuan, yaitu dalam bidang politik dan militer, ekonomi. pertanian, pendidikan, dan pembangunan seni. Revolusi Iran merupakan



sesuatu yang monumental dalam sejarah Iran, Tentu saja yang paling menonjol adalah perubahan besar di bidang politik, yaitu dengan terbentuk sistem pemerintahan baru bernama Republik Islam Iran. Berlandaskan kepada sistem politik yang baru dan independen, Iran kemudian melakukan loncatan besar dalam bidang- bidang lainnya. Termasuk bidang pendidikan (ilmu pengetahuan dan teknologi)..

Kata Kunci: *Sejarah Islam, Iran, Ide Pembaharuan Ayatullah Khomeini*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Kerajaan kerajaan yang berada di kawasan teluk Persia wilayah Timur Tengah menurut pandangan Peretz adalah wilayah yang meliputi Turki, Iran, Libanon, Irak, Yordania, Syria, Mesir dan kerajaan-kerajaan yang ada di Kawasan Teluk Persia. Sementara itu wilayah Turki dan Iran tidak dimasukkan ke Kawasan berkebudayaan Arab, karena kedua wilayah tersebut memiliki ciri-ciri khas dan mempunyai kebudayaan sendiri yaitu berbudaya Persia.

Pada tahun 1258 M serangan tentara mongol ke Bagdad mengakibatkan runtuhnya Bagdad dan sekaligus mengakhiri kekhalifahan daulah Abbasiyah. Dengan runtuhnya daulah Abbasiyah bertanda di awalnya kemunduran politik umat Islam secara mencolok. Politik umat Islam terpisah-pisah menjadi kerajaan-kerajaan kecil seperti Kerajaan Mamalik dan Kerajaan Timuriah. Seiring waktu berjalan, keadaan politik umat Islam berkembang kembali dan terbentuklah tiga kerajaan besar yaitu kerajaan Turki Utsmani, Kerajaan Mughal di India dan Kerajaan Safawi Persia yang berada di Iran sekarang ini.. Kerajaan Safawi mulai berada di Persia sejak kerajaan Utsmani mencapai masa kemasannya, tetapi kerajaan Safawi yang ber mazhab Syiah ini sering kali berselisih dengan kerajaan Turki Utsmani.

Negara Iran pada jangka waktu hampir tiga dasawarsa mengalami tekanan dari Negara Negara barat seperti Amerika serikat. Negara Iran dipaksa unrtuk berperang selama delapan tahun melawan pemerintahan diktator Saddam Husain, perekonomian Iranpun turut diembargo. Tetapi, Iran tidak menyerah dengan tekanan dan embargo , melainkan membuat Iran lebih mandiri di segala bidang. Kemandirian inilah yang menjadi landasan utama kemajuan pesat Iran dalam menelusuri masa depan bangsanya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kemajuan dan indenpendensi suatu Negara sangat tergantung pada keberhasilan dalam menjangkau teknologi dan ilmu pengetahuan modern. Perkembangan ilmu pengetahuan dinegara Iran saat itu mengalami mati suri hampir dua dasawarsa dimana masa itu Iran di kuasai oleh penguasa yang dictator dan sangat berketergantungan dalam segala hal kepada Negara negara barat. Iran kemudian meraih kemenangan dalam revolusi dan bertekad untuk mengejar berbagai ketinggalan dan meraih kembali keberhasislannya di bidang Ilmu pengetahuan.

Keberhasilan Iran di bidang teknologi dan Ilmu pengetahuan di tandai dengan prestasi para pemuda maupun pelajar Iran dalam berbagai olimpiade ilmupengetahuan seperti fisika, matematika dan Kimia. Selain di bidang olimpiade, para peneliti dan penemu Iran pun menunjukkan keberhasilan dalam sistim Pendidikan pada Negara republic Iran tersebut. Jelas sudah bahwa Ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kekuatan komunikasi adalah hal dasar yang harus di miliki oleh sebuah Negara jika Negara tersebut ingin maju.

Ayatullah Khomeini atau yang lazim di sebut Imam Khomeini adalah salah satu ulama besar yang ikut andil dalam menggerakkan umat menuju ajaran Islam sesungguhnya yang pernah dimiliki umat Islam. Imam asal Teheran Iran ini melalui pemikirannya yang besar dan berpengaruh mampu menjatuhkan rezim penguasa yang ingin menjauhkan umat dari ajaran Islam karena pengaruh intervensi negara asing. serta strategi dakwah yang handal. Ayatullah Khomeini mampu mempengaruhi segenap rakyat Iran untuk menggulingkan rezim pada saat itu. Dengan 98,2% suara rakyat yang menyetujui mendirikan republic Islam Iran sehingga pada tanggal 1 April 1979 Negara Republik Islam pertama yaitu Iran berdiri, peristiwa ini ditandai dengan Revolusi Iran.

Kemajuan yang dicapai Iran dalam teknologi dan Ilmu pengetahuan lainnya sebenarnya sejalan dengan perspektif Islam yang sangat menekankan kepada umatnya agar menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi karena sangat penting dalam kehidupannya. Itulah sebabnya, meskipun terus-menerus mendapat serangan dari luar, baik berupa embargo, propaganda negatif maupun serangan budaya, Iran tetap teguh berusaha mengembangkan keilmuan anak-anak bangsanya. Hasilnya, rakyat Iran yang semula sangat bergantung pada Negara asing, akhirnya mampu memproduksi sendiri sebagian besar kebutuhan senjata, mesin dan barang-barang produksi lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejarah perkembangan Islam modern di Iran hingga ide pembaharuan Ayatullah Khomeini di Iran.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Islam Modern di Iran**

Iran dahulunya dikenal dengan sebutan Kerajaan Persia. Sejak tahun 1935, pada masa kekuasaan Raja Reza Khan, pendiri Dinasti Pahlevi dan ayah Syah Muhammad Reza Pahlevi yang ditumbangkan oleh Ayatullah Khomeini pada tahun 1979. Sebutan Persia diganti dengan Iran. Suatu nama yang pernah dipakai oleh nenek moyang bangsa Iran di daratan Tinggi Iran yang dikuasai pada tahun 1700

SM. Disebutkan pula bahwa pada masa kekuasaan Darius, kata Iran pernah digunakan bagi negeri kekuasaannya.

Sejak itu maka terjadilah Pembaharuan Pendidikan Islam dengan Sistem sekolah di bawah yurisdiksi Departemen Pendidikan dan Pelatihan. Selain sekolah, Kementerian ini juga memiliki tanggung jawab untuk beberapa pelatihan guru dan beberapa lembaga teknis. Departemen Pendidikan mempekerjakan jumlah tertinggi PNS 42 persen dari total dan menerima 21 persen dari anggaran nasional. Sebanyak 15.018.903 siswa terdaftar di sekolah dengan 87.024.485.186 kelas di seluruh negeri pada tahun ajaran 1990-1991. Rinciannya adalah sebagai berikut: 509 sekolah untuk anak-anak cacat, 3.586 taman kanak-kanak, 59.280 sekolah dasar, sekolah menengah 15580, 4515 sekolah menengah, 380 sekolah teknik, 405 studi bisnis dan sekolah kejuruan, 64 sekolah pertanian, 238 kota dan 182 guru SD di pedesaan, tujuh guru kejuruan dan profesional dan 19 institut teknologi. Ada juga 2,259 sekolah pendidikan orang dewasa.

Tujuan dan sasaran pendidikan dirumuskan dari berbagai sumber, termasuk konstitusi dan laporan Dewan Tertinggi perubahan dasar pendidikan yang ditunjuk oleh Dewan tertinggi Revolusi Kebudayaan Iran. Sumber-sumber ini menggariskan bahwa pembangunan nasional adalah sasaran utama pendidikan. Pendidikan harus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas, mewujudkan integrasi sosial, moral, dan spiritual dengan penekanan utama untuk memperkuat dan mendorong keimanan terhadap Islam. Pendidikan juga harus menekankan pentingnya peningkatan kualitas tenaga kerja dalam semua jenis dan level perekonomian, dan dengan demikian, pendidikan harus dipandang sebagai investasi untuk masa depan.

Konsep pemikiran Ayatullah Khomeini secara implisit dinyatakan melalui tulisan-tulisan karya beliau dan pidato beliau yang banyak dirangkum dalam buku yang mengangkat tema Ayatullah Khomeini Dalam konteks Dakwah, beliau menyatakan seluruh umat Islam harus melaksanakan ajaran yang ada dalam Al\_Quraan sebab menurut beliau, kitab suci Al-Quran diturunkan sebagai hujjah seluruh manusia. Karena itu tak hanya ulama tetapi umat Islam dan semua manusia harus dihimbau untuk menjalankan al-Quran sesuai yang dikehendaki Allah swt. Konsep Negara Menurut Imam Ayatullah Khomeini merupakan Konsep Wilayah al-Faqih (kepemimpinan ulama) memiliki arti suatu hubungan yang khas antara seorang manusia dengan Allah Swt. Dalam perspektif Syi'ah istilah wilayah dapat diartikan seseorang yang diberikan amanah atau mandat. Sementara secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yakni "wilayat" dari bentuk kata "waliyun", yang artinya dekat dan mempunyai kekuasaan atas suatu posisi (jabatan) tertentu. Secara teknis, Wilayah memiliki arti kepemimpinan, pemerintahan, kedaulatan, atau supermasi. Namun dalam pengertian lain wilayah/wala' diterjemahkan juga sebagai kesetiaan, persahabatan, perwalian, atau kesucian. Dalam konteks ini,

Wilayah berarti kesetiaan pada pemerintahan Imam serta mengakui hak imam untuk memerintah. Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan (Wilayah) dalam perspektif Syi'ah ialah untuk menjalankan tugas pemerintahan harus memenuhi syarat - syarat dan kriteria tertentu, terutama dalam hal kesalehan, keilmuan, kepemimpinan, dan memiliki derajat yang tinggi, dengan begitu orang tersebut harus menjadi Faqih (ulama).

Menurut Khomeini, pemerintahan Islam dalam konsep Wilayah al-Faqih itu mempunyai tugas dan fungsi yang komprehensif, yang tak hanya berkuat mengurus aspek keagamaan saja, namun juga persoalan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain. Ia menegaskan bahwa selain pentingnya kepemimpinan seorang Faqih, akan tetapi rakyat juga memiliki otoritas dan hak politiknya. Dalam pandangannya rakyat memiliki otoritas untuk menentukan sebuah rezim politik, memilih presiden, dewan perwakilan di parlemen, serta mengesahkan konstitusi. Hal tersebut sebagaimana pernyataannya: Wilayah al-Faqih harus dipegang oleh figur yang bermoral, pengetahuan yang mumpuni, patriotik, kompeten, dan terlihat nyata oleh masyarakat. Oleh karena itu rakyatlah yang harus memilih sosok tersebut. Jadi berdasarkan hak asasi manusia, kalian (rakyat) harus menentukan nasib kalian sendiri.

Revolusi Islam Iran merupakan peristiwa penting dalam sejarah masyarakat Iran yang melahirkan konfigurasi yang khas antara negara Iran dan Institusi Islam. Revolusi tersebut menandai puncak pergolakan politik antara penguasa Iran dengan kelompok ulama yang telah berlansung lama, sehingga terjadi perubahan yang fundamental dalam sistem ketatanegaraan Iran yang berpengaruh dengan sistem pemerintahan Iran kekinian. Revolusi Islam Iran memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan/pendidikan Islam di Iran dan teknologi menjadi negara yang maju dan berperadaban.

Oleh karena itu, Republik Islam dapat menjadi contoh ideal bagi sebuah negara demokratis, karena meskipun terbentuk dari kehendak bebas rakyat, namun tetap ada dalam batas-batas hukum Allah. Di dalam Republik Islam terdapat kemandirian dan keadilan, sehingga rakyat harus memperoleh kehidupan yang aman, nyaman, dan tentram

Dalam konsep Wilayah al-Faqih Ayatullah merumuskan gagasannya. Pertama, hakim yang tertinggi bagi seluruh alam beserta isinya adalah Allah. Dia sebagai pemberi hukum, pemilik kekuasaan, dan pemegang kedaulatan (Malikun Nas). Manusia harus dipimpin sesuai dengan ketentuan ilahiyah. Sistem kehidupan yang demikian disebut sistem Islam, sementara sistem hidup yang tidak bersumber pada ketentuan ilahiyah disebut dengan Jahiliyah. Maka dari itu, hanya ada dua pilihan untuk pemimpin, yaitu mengikuti aturan Allah, atau Thagut.

Kedua, Nubuwah merupakan kepemimpinan manusia (Qiyadatul Basyariyah) untuk menjalankan hukum di bumi. Sebagaimana Nabi yang tidak hanya sebagai penyampai Al-Qanun Ilahi dalam bentuk Kitabullah, namun ia juga adalah sebagai pelaksana Qanun tersebut. Seperangkat hukum saja tidak cukup untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Oleh karenanya, untuk menjamin agar masyarakat dapat hidup bahagia dan aman, maka dibutuhkan kekuatan eksekutif/pelaksana. Nabi diutus untuk menyelamatkan manusia dari penindasan, dan menegakkan keadilan. Karena hal ini tidak dapat diraih melalui Ta'lim saja, akan tetapi dibutuhkan kehendak dan hukum. Nabi adalah contoh pememimpin yang sudah menegakan pemerintahan Islam sekaligus Imamah.

Ketiga, Imamah merupakan pemimpin umat yang melanjutkan garis kepemimpinan Nubuwah. Sepeninggalnya Rasullulah, dan berakhirnya zaman para Nabi, maka kepemimpinan diteruskan oleh para Imam, sebagaimana wasiat Nabi dan ahlul baitnya. Dalam zaman para Imam ada dua belas Imam, yaitu dari Ali bin Abu Thalib hingga Muhammad bin Al-Hassan Al-Mahdi Al-Muntazhar. Imam Mahdi saat ini sedang dalam masa keghaiban, baik itu ghaibah assughra ataupun kubra. Ghaibah assughra ialah ia bsembunyi di alam fisik, dan kepemimpinannya diwakilkan pada wakil Imam (Nawabul). Sementara ghaibah kubra ialah setelah wafatnya Ali bin Muhammad, hingga ia kembali di akhir zaman. Di masa ghaibah kubra inilah, kemudian para Faqih melanjutkan kempemimpinannya.

Keempat, kepemimpinan para Faqih merupakan lanjutan kepempinan khalifah para Imam. Dalam Islam hukum Allah adalah dasar kepemimpinan dalam sebuah pemerintahan Islam. Sehingga untuk menjadi pemimpin, harus orang yang paham dan mengerti akan hukum Ilahiyah. Revolusi Iran merupakan sesuatu yang monumental dalam sejarah Iran, bahkan sejarah umat Islam. Revolusi itu memiliki akar genealogis dalam sejarah revolusi Iran pada masa silam sebagai bangsa yang kaya dan kompleks. Kemenangan revolusi Islam telah mengubah banyak hal di Iran. Tentu saja yang paling menonjol adalah perubahan besar di bidang politik, yaitu dengan terbentuk sistem pemerintahan baru bernama Republik Islam Iran.

Berlandaskan kepada sistem politik yang baru dan independen, Iran kemudian melakukan loncatan besar dalam bidang-bidang lainnya. Termasuk bidang pendidikan (ilmu pengetahuan dan tekhnologi). Meskipun ketegangan ketegangan dinamis bagi oposisi terhadap monarki telah lama ada di Iran, tidak seorang pun dapat meramalkan dengan pasti bahwa hasil akhir revolusi berupa pemerintahan teokratis. Bagi kaum muslimin yang menginginkan pembaruan dan ingin lepas dari dominasi pengaruh Barat, baik di Iran dan negara-negara lain, revolusi merupakan kejadian yang sangat memberikan ilham. Bagi kaum muslimin sekular dan sebagian besar dunia Barat, revolusi ini masih terus mengusik. Tetapi

sepanjang periode ini, sosok Ayatullah Khomeini mendominasi arena. Khomeini dapat dipandang sebagai arsitek revolusi.

#### 1. Ide – Ide Pembaharuan Ayatullah Khomeini

Khomeini Ayatullah lahir di Khomein pada tanggal 24 Oktober 1902 di kota Khomein dekat Isfahan, 60-70 KM dari Teheran, provinsi Markazi. Khomein adalah sebuah dusun yang berada di Iran Tengah. Imam Khomeini merupakan keturunan Sayyid Musawi, yang masih keturunan nabi Muhammad SAW dari jalur Imam Al-Kazim. Keluarga Khomeini berasal dari Naisyabur, Iran Timur laut. Pada awal abad ke-18, keluarga ini bermigrasi ke India dan bermukim di kota kecil Kintur dekat Lucknow, kerajaan Qudh. Kakek Imam Khomeini, Sayyid Ahmad Musawi Hindi, lahir di Kintur. Sayyid Ahmad Musawi meninggalkan India sekitar tahun 1830 untuk berziarah ke kota suci Nazaf.

Keluarga kakeknya adalah keluarga ulama terkemuka, Mir Hamed Husein Hindi Neysabury, yang karyanya, Abaqot Al-Anwar, jadi kebanggaan Syi'ah India.<sup>7</sup> Menginjak usia remaja, Ayatullah Khomeini sanggup mengingat beratus-ratus versi dari puisi-puisi yang berbeda-beda. Baik puisi yang bertemakan klasik maupun puisi keagamaan, di masa itu juga ia dapat membedakan makna puisi yang satu dengan makna puisi yang lainnya.

Ayatullah Khomeini dikenal sebagai seseorang yang bersahaja. Pakaian yang ia kenakan hanya seperti pakaian yang lazim rakyat biasa pakai, bahkan Khomeini tidak mau bermewahmewahan. Hal ini dapat dipahami bahwa Ayatullah Khomeini adalah seorang zahid yang tidak suka pada kemewahan duniawi. Sehingga pada suatu saat ia condong tertarik kepada puisi bertema agamis, politik dan sosial. Kumpulan puisinya diterbitkan setelah Khomeini wafat, berupa tiga buah koleksi, *The Confidant*, *The Decear Of Love*, dan *Turning point & Divan*. Salah satu puisinya 8 Ayatullah Khomeini wafat pada 3 Juni 1989. Jutaan orang mengantarkannya ke tempat pembaringan terakhir di pemakaman Behesht-e-Zahra. Di sekitar makamnya dibangun masjid berkubah emas dan megah.

Menurut penulis, sangat wajar jika setelah wafatnya Khomeini di sekitar makamnya di bangun sebuah masjid yang megah untuk mengenang sosok sang revolusioner tersebut. Dengan latar belakang sejarah kelahirannya yang sedemikian dengan penuh dengan perjuangan, menjadikan sosok pemimpin Agung revolusi Islam Iran dapat dijadikan panutan dan teladan untuk mengikuti hal-hal yang telah ia kerjakan sewaktu beliau mendalami sebuah ilmu. Karena masyarakat Syi'ah Iran berpendapat bahwa seorang pemimpin muncul dari perjuangan yang ia lakukan dengan penuh pengorbanan.

Ayatullah Khomeini, pendiri Republik Islam Iran, adalah seorang tokoh besar dalam sejarah modern yang dikenal tidak hanya karena peran politiknya tetapi juga kontribusi intelektual dan ideologisnya. Dalam konteks pembaruan,

beberapa gagasan kunci dari Ayatullah Khomeini yang terkait dengan pembaharuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ayatullah Khomeini, pendiri Republik Islam Iran, adalah seorang tokoh besar dalam sejarah modern yang dikenal tidak hanya karena peran politiknya tetapi juga kontribusi intelektual dan ideologisnya. Dalam konteks pembaharuan, beberapa gagasan kunci dari Ayatullah Khomeini yang terkait dengan pembaharuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemerintahan Islam (Wilayah al-Faqih)

Ayatullah Khomeini memodernisasi konsep pemerintahan dalam Islam dengan memperkenalkan teori *Wilayah al-Faqih* (kekuasaan seorang ahli hukum Islam). Konsep ini berargumen bahwa dalam ketiadaan Imam Mahdi (pemimpin spiritual Syiah), otoritas tertinggi harus diberikan kepada seorang faqih (ahli hukum Islam) yang paling adil dan kompeten.

b. Mobilisasi Massa dan Revolusi Islam

Ayatullah Khomeini memanfaatkan retorika keagamaan untuk menginspirasi dan memobilisasi rakyat Iran melawan rezim Shah Mohammad Reza Pahlavi. Ia memadukan nilai-nilai Islam tradisional dengan semangat perlawanan modern terhadap imperialisme dan kediktatoran.

c. Penekanan pada Keadilan Sosial

Ayatullah Khomeini menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan isu-isu sosial seperti keadilan sosial, pemerataan ekonomi, dan pembelaan terhadap kaum tertindas (*mostaz'afin*).

d. Penguatan Peran Perempuan dalam Islam

Walaupun mengusung pandangan tradisional tentang peran gender, Khomeini mendorong perempuan untuk aktif dalam politik dan pendidikan. Selama Revolusi Islam, perempuan memainkan peran signifikan dalam protes dan pemilihan.

e. Penolakan terhadap Dominasi Barat dan Timur

Khomeini memperkenalkan doktrin *Neither East Nor West* sebagai respons terhadap Perang Dingin. Ia menolak dominasi politik, ekonomi, dan budaya dari blok Barat maupun Timur.

Karya-karya Ayatullah Khomeini seperti *Tahrir al-Wasilah*, *Hukumat-e Islami*, dan *Sahifeh-ye Imam* menjadi sumber utama untuk memahami pandangan pembaharuannya. Buku-buku dari penulis lain seperti Ervand Abrahamian dan Roy Mottahedeh juga menawarkan analisis komprehensif tentang ideologi dan pengaruhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mufrodi. (1997). *Islam di kawasan kebudayaan arab, Cet 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ali, Rahnama. (1996). *Ilyas Hassan, Para Perintis zaman baru*, Bandung : Mizan .
- Anis, M. (2013). *Islam dan Demokratis dalam Perspektif Wilayah Al-Faqih*. Bandung, Al-Mizan.
- Budi, Sujati. (2019). *Peran Ayatullah Khomeini Dalam Revolusi Islam Di Iran 1979 Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung RIHLAH*, Jurnal sejarah dan kebudayaan Vol.7 No. 1
- Fuady, M. Noor. (2019). *Pendidikan Islam Di Iran (Tinjauan Historis Pra Dan Pasca Revolusi) Tarbiyah Islamiyah*, vol. VI No. 2.
- Gholizadeh, S., & Hook, D. W. (2012). *The discursive construction of the 1978 1979 Iranian Revolution in the speeches of Ayatollah Khomeini*. *Journal of Community & Applied Social Psychology*, 22(2), 174-186.
- Islamic Cultural Center. (2019). *Imam Khomaeni: Pandangan Hidup dan perjuangan*. Jakarta, AlHuda.
- Iskandar. (2020). *Perkembangan Dakwah Islam Di Iran Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare*.
- Khomeini, I. A. (1981). *Islam and Revolution, Writings and Declaration of Imam Khomeini*, Terj. Hamid Aghar. Bandung: Mizan Press.
- Syafii. Antonio. (2019). *Ensiklopedia Peradaban Islam Persia*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Rais, M. (2018). *Sejarah Perkembangan Islam di Iran*. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 273-288.
- Rahmat, J. (1994). *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan Rasidin. (2019). *Pendidikan Islam di Republik Islam Iran, dalam Media Akademika*, Vol. XXVI. No. 2.
- Riza, Sihbudi. (2019). *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan Publika.
- Sansan, Muhammad. (2021). *Konsep Negara Menurut Imam Ayatullah Khomeini Dalam Tinjauan Filsafat Politik Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin Vol. 2 No. 3*.
- Suryani, A., Muchtar, A. D., & Syarif, I. (2021). *Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam: Telaah Pemikiran dan Peradaban Islam di Iran. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 170-176.
- Yatim Badri, (2021). *Sejarah Peradaban Islam*. Cet.IX; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zulkarnen, Z. (2017). *Budaya Struktur Pemerintahan Republik Islam Iran*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(1), 1-19.